

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Keberhasilan desentralisasi fiskal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya fiskal secara efektif, efisien, serta mampu merespons kebutuhan sosial ekonomi masyarakatnya. Penguatan kapasitas fiskal daerah dan perbaikan tata kelola keuangan menjadi kunci utama agar desentralisasi fiskal benar-benar memberikan manfaat optimal bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang dilakukan penulis, diperoleh temuan penting yang memberikan wawasan baru mengenai variabel-variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di era desentralisasi fiskal khususnya di Pulau Jawa.

1. Dana Bagi Hasil (DBH) terbukti memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh ini muncul karena DBH merupakan salah satu sumber pendapatan yang langsung menambah kapasitas fiskal daerah, terutama bagi daerah yang memiliki keterbatasan pendapatan asli daerah. Melalui DBH, pemerintah daerah dapat membiayai program pembangunan, meningkatkan kualitas infrastruktur, serta memperluas akses pelayanan publik. Ketika DBH dikelola secara tepat, dana tersebut mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan produktivitas daerah.
2. Dana Alokasi Khusus (DAK) juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. DAK memiliki karakteristik sebagai dana yang ditujukan untuk membiayai kegiatan tertentu,

khususnya program strategis pemerintah dan sektor-sektor yang menjadi prioritas nasional seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Karena sifatnya yang fokus dan terarah, penggunaan DAK cenderung memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas layanan publik dan pembangunan fisik yang mendukung aktivitas ekonomi. Dengan adanya DAK, daerah mampu melakukan pembangunan yang lebih terencana dan terukur sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih nyata.

3. Dana Alokasi Umum (DAU) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. DAU berperan sebagai dana yang memberikan ruang fiskal bagi pemerintah daerah untuk menjalankan fungsi pemerintahan dasar dan pelayanan publik. Karena DAU menjadi sumber pendanaan yang relatif stabil dan fleksibel, pemerintah daerah dapat menggunakannya untuk membiayai berbagai aktivitas pembangunan ekonomi, seperti peningkatan infrastruktur dasar, penyediaan fasilitas publik, serta penguatan kapasitas birokrasi. Ketika DAU dimanfaatkan secara optimal, stabilitas fiskal daerah semakin kuat dan kemampuan daerah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

5.2 SARAN

Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian sebelumnya maka penulis memberikan saran yang membangun untuk berbagai pihak sebagai Berikut.

1. Pemerintah daerah perlu memperkuat sistem tata kelola keuangan, termasuk pelatihan pengelolaan anggaran dan penerapan teknologi informasi untuk transparansi. Misalnya, penggunaan sistem e-budgeting dan pelaporan real-time agar penggunaan DBH, DAK, dan DAU lebih akuntabel dan dapat dipantau oleh publik.
2. Pemerintah daerah sebaiknya mengidentifikasi sektor prioritas berdasarkan kebutuhan lokal, seperti pembangunan infrastruktur pendidikan, kesehatan, dan pertanian. Alokasi DAK difokuskan pada proyek yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, misalnya membangun sekolah dan puskesmas atau irigasi pertanian, sehingga investasi dana ini mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata.
3. Perlu dibuatlah dokumen rencana pembangunan daerah yang mengintegrasikan ketiga sumber dana ini agar saling melengkapi. Misalnya, gunakan DBH untuk biaya operasional pemerintah daerah, DAK untuk proyek prioritas, dan DAU untuk investasi sosial-ekonomi jangka panjang. Pendekatan ini memastikan pemanfaatan dana yang efisien dan berkelanjutan, menghindari tumpang tindih, serta memperkuat dampak pembangunan.